

## ANALISIS ZAKAT PT. BANK MUAMALAT INDONESIA : *FIRM SIZE*, ROA, DENGAN LABA OPERASIONAL SEBAGAI INTERVENING

**Nurfitri Harkunti Kemala Hayati**

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*nurfitriharkuntik09@gmail.com*

**Dadang Husen Sobana**

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*dadanghusensobana@uinsgd.ac.id*

**Iir Abdul Haris**

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*abdul.haris@uinsgd.ac.id*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai zakat perusahaan melalui laba operasional sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, sehingga analisis data yang dilakukan adalah *Structure Equation Modelling* (SEM) menggunakan *software* SmartPLS. Hasil penelitian menyimpulkan secara parsial, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap laba operasional, ROA berpengaruh terhadap laba operasional. Kemudian, laba operasional memiliki pengaruh pada nilai zakat perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada nilai zakat perusahaan. Terakhir, laba operasional tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai zakat, namun mampu memediasi pengaruh ROA terhadap nilai zakat. Implikasi penelitian ini, dapat menjadi acuan bagi Bank Muamalat agar dapat mengoptimalkan ROA, dan laba operasional sehingga meningkatkan nilai zakat perusahaan.

**Kata Kunci :** Ukuran Perusahaan, ROA, Laba Operasional, Nilai Zakat Perusahaan, PT. Bank Muamalat

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze the effect of company size and Return On Assets (ROA) on the company's zakat value through operating profit as a mediating variable. This research uses descriptive methods and quantitative approaches, so that the data analysis carried out is Structure Equation Modeling (SEM) using SmartPLS software. The results of the study concluded partially, the size of the company has no influence on operating profit, ROA affects operating profit. Then, operating profit has an influence on the company's zakat value, while the size of the company has no influence on the company's zakat value. Finally, operating profit is not able to mediate the effect of company size on zakat value, but is able to mediate the effect of ROA on zakat value. The implications of this study can be a reference for Bank Muamalat in order to optimize ROA, and operating profit so as to increase the value of the company's zakat.*

*Keywords:* Company Size, ROA, Operating Profit, Corporate Zakat Value, PT. Bank Muamalat

## 1 Pendahuluan

Perkembangan sistem ekonomi Islam menunjukkan tren yang positif di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Maka jelas, bahwa kemajuan ini seharusnya menjadi bukti nyata bahwa Islam adalah *rahmatan lil'alam* tidak hanya dalam kerangka pemikiran atau gagasannya, tetapi dapat dieksekusi dalam pengamalan sehari-hari. Bukti bahwa Islam *rahmatan lil'alam* adalah Islam secara khusus telah menyediakan solusi dari masalah perekonomian umat manusia, yaitu zakat (Syarif, 2021).

Buhari (2012) memaknai bahwa zakat memiliki peranan yang penting sebagai bentuk komitmen kaum muslimin dalam mengatasi problem yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Secara etimologis zakat mengandung arti berkembang, bertambah, dan nikmat. Zakat juga berarti mensucikan, yaitu memfilter harta serta jiwa bagi para muzakki (orang yang menunaikan zakat). Sementara itu, menurut syariah, zakat adalah pengambilan sumber daya tertentu, dengan tujuan tertentu dan diberikan kepada individu tertentu.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah mempublikasikan data terkait pengumpulan dana zakat. Terlihat tren Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) nasional mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam rentang tahun 2011-2019, presentasi rata-rata peningkatan pengumpulan dana ZIS mencapai 24.007% dengan dana ZIS yang terkumpul hingga pada tahun 2019 mencapai 10,2 Miliar Rupiah. Tahun 2016 menunjukkan peningkatan terbesar yang mencapai 37,46% lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Hal ini berarti tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam menunaikan kewajiban membayar zakat terus mengalami peningkatan serta menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia menunjukkan performa yang positif.

**Tabel 1 Klasifikasi Penghimpunan ZIS berdasarkan Jenis Dana dan Realisasi**

Jenis Dana	Realisasi 2019 (Rp)	Prosentase (%)
Zakat Maal Penghasilan	3.951.113.706.297	38.60
Zakat Maal Badan	306,737147.482	3.00
Zakat Fitrah	1.406.144,490.186	13.70
Infak/Sedekah Terikat	712,309,604.322	7.00
Infak/Sedekah Tidak Terikat	2,582,142,106,259	25.20
CSR	96,395,440.616	0.90
Dana Sosial Keagamaan Lainnya	1,173,101,311.393	11.50
<b>Total</b>	<b>10,227,943,806,555,00.-</b>	<b>100</b>

Sumber: Statistik Zakat Nasional 2019

Dari hasil penghimpunan dana ZIS pada BAZNAS, sebesar 38.6% berasal dari zakat maal penghasilan individu, kemudian 25.2% berasal dari infak/sedekah tidak terikat, diikuti dengan zakat fitrah (13.7%), dana sosial dan keagamaan (11.5%), infak/sedekah terikat (7.0%), zakat maal badan (perusahaan) (3.0%) hingga persentase terkecil berasal dari CSR yakni sebesar 0.9%. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwasanya tingkat penghimpunan zakat perusahaan dalam hal ini zakat maal badan, masih sangatlah minim. Nilai zakat yang lebih tinggi kemungkinan besar akan dapat diperoleh jika perusahaan-perusahaan berbasis syari'ah khususnya perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar pada indeks saham syari'ah turut serta dalam memaksimalkan tren penyaluran zakat perusahaan ini.

Beberapa hal yang membuat pengakuan zakat korporasi justru tidak mendekati potensi yang ada saat ini, antara lain belum adanya kesadaran public figuring, khususnya financial entertainer dalam perusahaan terkait penyaluran zakat korporasi. Selain itu, belum terdapat ketentuan (fatwa) resmi yang mewajibkan pengangsuran zakat perusahaan untuk unsur-unsur syariah dari lembaga yang benar seperti Majelis Ulama Indonesia, baik dalam hal perhitungan yang sah maupun kewajiban khusus mengeluarkan zakat perusahaan, sehingga nilai zakat perusahaan tidak memiliki opsi dalam pengoptimalannya (Mohd. Nasir, 2014).

Sebagai landasan moneter berbasis syariah, perbankan syariah juga memiliki komitmen membayar zakat. Kemampuan bisnis yang melekat pada bank dalam melakukan kemampuan intermediasi harus disertai dengan kaidah *ta'awun* yang harus diterapkan oleh bank syariah (Wahid, 2021). Salah satu standar *ta'awun* dapat diterapkan dalam zakat, infaq, dan bantuan (ZIS). Selain itu, bank syariah juga bergantung pada instrumen lain yang sah, termasuk komitmen untuk membayar zakat perusahaan dan komitmen untuk memenuhi kewajiban sosial perusahaan (CSR) (Rangkuti & Rokan, 2022). Untuk mengukur tingkat efektifitas dan kelayakan perusahaan dalam memperoleh *profit* (laba) digunakan proporsi laba bersih atas aset atau *Return On Asset* (ROA).

Harahap (2010) menyatakan bahwa ROA menggambarkan efektivitas perputaran kekayaan sebagaimana yang diharapkan oleh perusahaan. Semakin besar proporsi ini, maka semakin bagus, dan menyiratkan bahwa perputaran kekayaan perusahaan efektif menghasilkan laba. Peningkatan proporsi produktivitas yang diprosikan oleh ROA berbanding lurus dengan peningkatan *profit* yang dihasilkan oleh perusahaan, yang juga akan memberikan dampak bagi nilai zakat perusahaan. Keterkaitan antara ROA dan penggunaan zakat terkait dengan teori, yakni bahwa dengan eksekusi aktiva yang maksimal, maka bank pada umumnya akan memberikan zakat sesuai dengan besarnya perolehan laba tersebut (Harahap, 2010).

Kewajiban menunaikan zakat tidak bertujuan untuk menyulitkan perusahaan dan mengancam keberlangsungan perusahaan. Justru, kewajiban menunaikan zakat diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan sebagai tujuan antara untuk kebaikan dunia. Nilai *profit* yang maksimal secara otomatis akan mengembangkan nilai zakat perusahaan, dan hal ini merupakan tujuan akhir yang seyogyanya ingin dicapai oleh bank syaria'ah demi kebaikan akhirat (Hardiyanti, 2021).

Salah satu faktor yang juga turut menentukan besaran zakat perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besarnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan nilai ekuitas, nilai total aset, atau nilai penjualan yang dilakukan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh total aset perusahaan. Firmansyah & Rusydiana (2013) menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Dewi Kusuma Wardini bahwa entitas/perusahaan yang memiliki aset banyak cenderung bebas dalam menentukan strategi karena tidak perlu mempertimbangkan banyak keputusan terkait dengan pengeluaran kewajiban zakat.

Perusahaan dengan ukuran besar umumnya dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar karena perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan dan zakat adalah sebuah hubungan konsep bisnis dimana ketika kinerja keuangan sebuah bank baik maka

dalam pengumpulan dan penyaluran zakat bank akan baik dan sesuai dengan ketentuan agama dan negara.

Penelitian ini berfokus pada analisis terkait nilai zakat perusahaan ditinjau berdasarkan pengaruh ukuran perusahaan dan return on assets (ROA) pada PT. BMI dengan laba operasional perusahaan sebagai variabel mediasi. Tentunya hal ini didasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Sebagai gambaran, penulis menyediakan data pada laporan keuangan PT. BMI pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Data Penelitian**

Tahun	Total Aset	ROA	Laba Operasional	Nilai Zakat Perusahaan
	(juta Rp)	(%)	(juta Rp)	(juta Rp)
2011	32.479.506	0.84	383,619	6.841
2012	44.854.413	0.87	524,526	9.735
2013	54.694.021	0.87	708,677	11.896
2014	62.442.190	0.09	147,832	1.429
2015	57.172.588	0.13	167,133	1.862
2016	55.786.398	0.14	85,768	2.013
2017	61.696.920	0.04	43,492	653
2018	57.227.276	0.08	68,870	1.150
2019	50.555.519	0.03	19,508	408
2020	51.241.304	0.02	16,392	251
2021	58.899.174	0.02	19,478	223

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia (2011-2021)

Data tersebut menunjukkan fenomena yang tidak biasa terjadi pada PT. BMI yakni fluktuasi laba operasional terkadang terjadi bertentangan dengan teori-teori yang dikemukakan, yakni fluktuasi laba operasional berbanding lurus dengan fluktuasi total aset. Karena pada dasarnya perusahaan dengan kepemilikan aset yang besar, umumnya berbanding lurus dengan perolehan keuntungan mereka karena perusahaan besar memiliki kekayaan yang lebih memadai daripada perusahaan kecil.

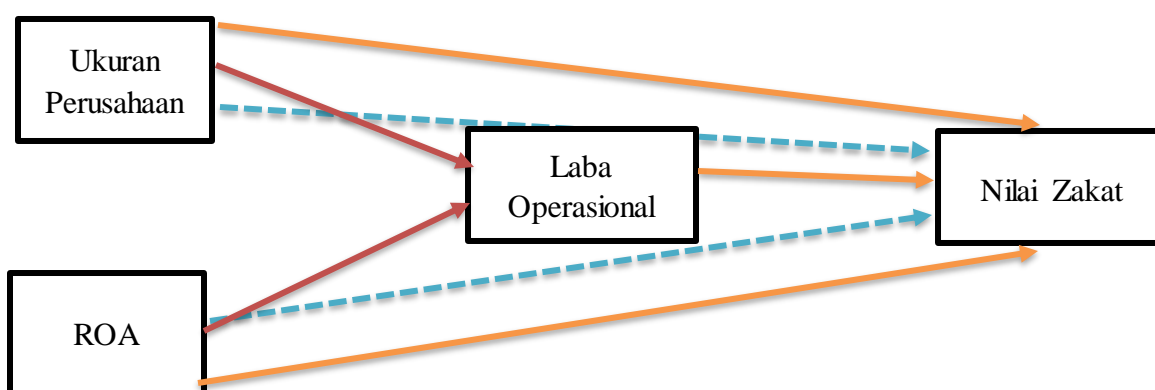
Selain itu, fluktuasi ROA juga tidak berbanding lurus dengan kenaikan total aset, laba operasional dan nilai zakat perusahaan, dimana nilai ROA pada dasarnya memproksikan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan maksimal untuk meraih keuntungan. Selain itu, meningkatnya laba operasional seharusnya dapat meningkatkan nilai zakat perusahaan, dan sebaliknya perolehan laba operasional yang minim dapat menyebabkan minimnya zakat perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, Penelitian Amamillah (2017) menunjukkan bahwa secara bersama setiap faktor bebas (ROA dan ukuran perusahaan) dalam penelitian ini berdampak pada penyebaran zakat. Sedangkan secara sebagian, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dan variabel ROA mempengaruhi secara signifikan tingkat penunaian zakat pada bank syari'ah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2021), bahwa secara parsial laba berpengaruh signifikan terhadap zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Handini (2021) secara parsial tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap jumlah zakat yang dikeluarkan oleh

perusahaan. Penelitian Hardiyanti (2021) menemukan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Belanja, Profitabilitas berpengaruh negatif dan terhadap Pengeluaran Zakat, dan Profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

Secara garis besar belum terdapat penelitian yang secara khusus membahas terkait permasalahan yang sama persis dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, dan *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai zakat perusahaan dengan laba operasional sebagai variabel mediasi. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang dan teori-teori di atas, dapat dirumuskan kerangka berpikir dalam bentuk gambar dan hipotesis sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Panah Merah: H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub>

Panah Orange: H<sub>3</sub>, H<sub>4</sub> dan H<sub>5</sub>

Panah Biru: H<sub>6</sub> dan H<sub>7</sub>

Mengacu pada gambar di atas, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap laba operasional

H<sub>2</sub> : *Return On Assets* berpengaruh terhadap laba operasional

H<sub>3</sub> : Laba operasional berpengaruh terhadap nilai zakat perusahaan

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai zakat perusahaan

H<sub>5</sub> : *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai zakat perusahaan

H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai zakat perusahaan dengan dimediasi oleh laba operasional

H<sub>7</sub> : *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai zakat perusahaan dengan dimediasi oleh laba operasional.

## 2 Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari Laporan Keuangan PT. BMI dan Annual Report Tahunan 2011-2021. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka guna memperoleh dan memperkaya penelitian ini dengan data-data yang relevan. Pengolahan data dalam penelitian ini

menggunakan software Smart PLS 3.0 dengan teknik analisis statistik deskriptif, analisis Partial Least Square (PLS).

Analisis *Partial Least Square* terdiri atas uji model pengukuran (outer model) dan uji model struktural (inner model). Penelitian ini, tidak menggunakan uji outer model karena data yang diolah merupakan data kuantitatif, sedangkan uji validitas hanya dapat dipergunakan jika data berbentuk ordinal dan tidak bisa dipergunakan jika data berbentuk interval atau data yang bersifat kuantitatif. Pengujian inner model bertujuan untuk memperoleh informasi terkait hubungan antara konstruk variabel yang diteliti dan terdiri atas uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji relevansi prediktif ( $Q^2$ ), dan uji goodness of fit (GoF). Pengujian hipotesis terbagi menjadi dua yakni koefisien jalur yang dihasilkan dari proses penggandaan secara acak (*bootstrapping*) atas setiap pengaruh parsial dan pengujian pengaruh mediasi atas pengaruh variabel mediasi.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep	Rumus	Skala
Ukuran Perusahaan (Size) ( $X_1$ )	Ukuran perusahaan merupakan suatu representative yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total ekuitas, total aset, atau ukuran pendapatan.	Size = Ln. Total Aset	Rasio
Return on Assets (ROA) ( $X_2$ )	ROA merupakan proporsi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendapatkan laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu.	ROA = Laba Bersih / Total Aset x 100%	Rasio
Laba Operasional (M)	Laba operasional disebut juga laba operasi, merupakan total pendapatan yang diperoleh dari operasi perusahaan sebelum pajak, beban bunga, atau biaya lainnya.	Laba Operasional = Pendapatan Operasional - Beban Operasional	Rasio
Nilai Zakat Perusahaan (Z)	Nilai zakat merupakan nilai zakat yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan yang memenuhi syarat sebagai wajib zakat.	Beberapa Metode: a. Syarikat Tafakul Malaysia Sdn. Berhad (Zakat Perusahaan = Laba sebelum Zakat dan Pajak x 2.5%)	Rasio

		<p>b. Hafidhuddin (Zakat Perusahaan = Total Aktiva Lancar – laba Bersih x 2.5%)</p> <p>c. BAZNAS (Zakat Perusahaan = 2.5% x aset lancar-hutang jangka pendek)</p> <p>d. Bank Muamalat Indonesia Zakat Perusahaan = Laba Bersih setelah pajak x 2.5%</p> <p>Yusuf Al-Qardhawi (Zakat Perusahaan = Modal + Laba Bersih x 2.5% + (Keuntungan aktiva bersih x 10%).</p>	
--	--	---	--

### 3 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan uji statistik dari data yang telah dikumpulkan. Sehingga pembahasan tentang pengaruh dari variabel independen terhadap tingkat pengembalian saham akan tercantum dalam bagian akhir dari hasil dan pembahasan ini.

#### a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan menjabarkan hasil perhitungan yang terdiri dari statistik deskriptif, Analisis Model Struktural (*Inner Model*) *Partial Least Square* (PLS), dan uji hipotesis.

#### 1) Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang melibatkan pengujian statistik dalam proses analisis data, dimana data dianalisis dengan cara dideskripsikan sebagaimana adanya. data yang dideskripsikan antara lain data terkait dengan variabel-variabel penelitian yakni ukuran perusahaan, return on assets (ROA), laba operasional, dan nilai zakat perusahaan.

**Tabel 4 Statistik Deskriptif**

Variabel	Rata-Rata	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
X1	17.779	17.3	17.95	0.177
X2	0.285	0.02	0.87	0.355
Z	11.461	9.7	13.47	1.288
Y	7.296	5.41	9.38	1.331

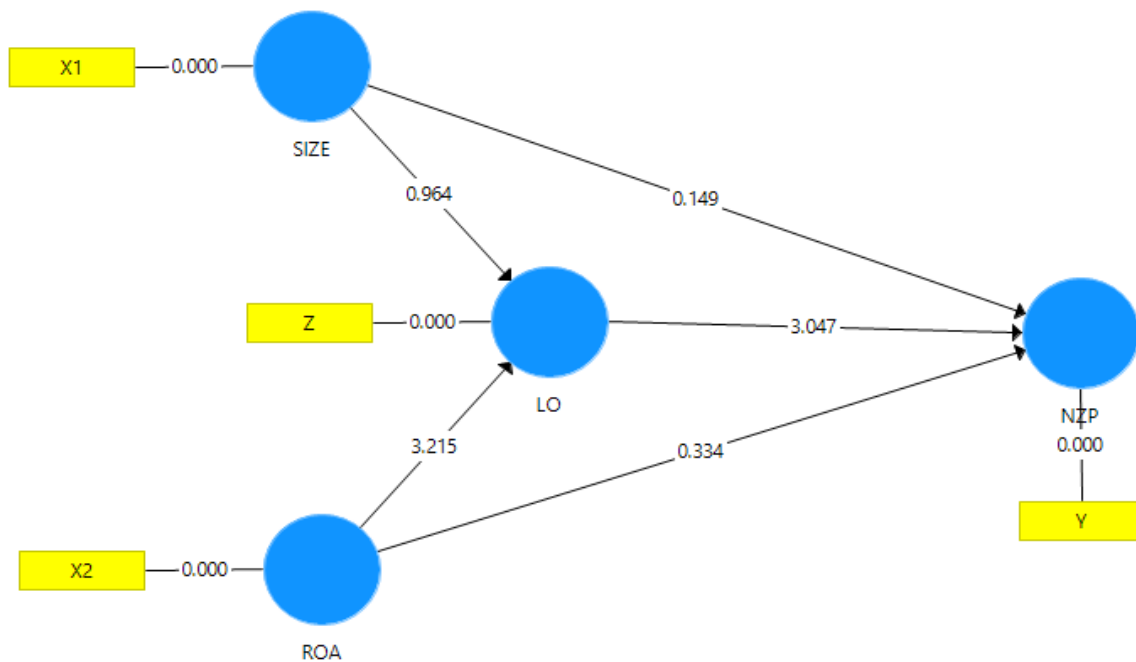
Sumber : *Output* SmartPls 3.3.0 (data diolah)

Hasil pengolahan data pada aplikasi Smart PLS 3 di atas menunjukkan bahwa nilai N pada masing-masing variabel adalah 10, yang menunjukkan jumlah tahun dari data penelitian. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 17.3, nilai maksimumnya adalah 17.95, nilai mean sebesar 17.779, dan standar deviasi 0.177. Kemudian, dapat dilihat bahwa nilai minimum ROA adalah 0.02, nilai maksimumnya adalah 0.87, mean 0.285, dan standar deviasi sebesar 0.355. Selanjutnya, nilai minimum dari laba operasional

perusahaan adalah sebesar 9.7, nilai maksimumnya adalah 13.47, dengan mean sebesar 11.461, dan standar deviasi sebesar 1.288. Sedangkan nilai minimum dari nilai zakat adalah sebesar 5.41, nilai maksimum sebesar 9.38, dengan mean 7.296, dan standar deviasi 1.331.

## 2) Analisis Model Struktural (*Inner Model*) Partial Least Square (PLS)

Dalam penelitian ini, analisis PLS dimulai dengan membuat model struktural penelitian sebagaimana ditampilkan di bawah ini.



Gambar 2 Hasil Pengujian *Inner Model*

### (a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan persentase yang menunjukkan seberapa banyak variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Tabel 5 menunjukkan hasil estimasi R-square dengan menggunakan SmartPLS 3.

Tabel 5 Hasil R Square

	R Square
Laba Operasional	0.81
Nilai Zakat Perusahaan	0.971

Sumber: *Output SmartPls 3.3.0*

Tabel di atas menunjukkan nilai R-Square untuk variabel laba operasional (Z) adalah sebesar 0.81. Maka dapat dipahami bahwa variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan (X1) dan ROA (X2) dapat mewakili variabel laba operasional (Z) sebanyak 81%, sedangkan sisanya sebesar 19% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa model tersebut substansial (baik) karena  $0.81 > 0.75$ . Sedangkan untuk koefisien determinasi nilai zakat adalah sebesar 0,971.



Maka dapat dipahami bahwa variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan (X1), ROA (X2), dan laba operasional (Z) dapat mewakili variabel nilai zakat perusahaan (Y) sebanyak 91,7%, dan sisanya yakni sebanyak 8.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa model tersebut substansial (baik) karena  $0.917 > 0.75$ .

### (b) Uji Relevansi Prediktif (Q<sup>2</sup>)

**Tabel 6 Hasil Pengujian Q-Square**

Variabel	Q <sup>2</sup> (Q-Square)
Laba Operasional	0.59
Nilai Zakat Perusahaan	0.763

Sumber: *Output SmartPls 3.3.0*

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai Q-Square untuk variabel laba operasional dan nilai zakat perusahaan  $> 0$  yakni 0,763 yang berarti bahwa model yang dibangun mempunyai nilai relevansi prediktif. Selanjutnya, untuk nilai Q-Square dengan variabel pembentuk diantaranya ukuran perusahaan, ROA dan laba operasional menunjukkan nilai yang juga  $> 0$  yakni 0,59.

### (c) Uji Goodness On Fit (GoF)

Pengujian Goodnes of Fit (Gof) bertujuan untuk menguji tingkat kessesuaian dan kelayakan pada suatu model penelitian. Nilai GoF diindikasikan oleh nilai SRMR dan NFI. Nilai SRMR yang lebih kecil atau sama dengan dari 0.1 menunjukkan bahwa model memiliki Good Fit. Dan nilai NFI yang sama dengan atau mendekati 1.00 menunjukkan Good Fit. Berikut ini merupakan hasil Goodness of Fit disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7 Hasil Pengujian GoF**

	Model Estimasi
SRMR	0.00
NFI	1.00

Sumber: *Output SmartPls 3.3.0*

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diperoleh nilai SRMR adalah 0.00, dimana nilai ini atau  $0.00 < 0.1$ , dan NFI sebesar 1,00 dimana nilai ini  $\geq 1.00$  sehingga model yang diprediksi telah memenuhi Goodness of Fit.

## 3) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis terdiri dari dua uji statistic yaitu analisis koefisien jalur and analisis pengaruh mediasi

### (a) Analisis Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

Selanjutnya, dilakukan pengujian koefisien jalur. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Adapun pengaruh langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

#### **Tabel 8**

**Hasil Pengujian Pengaruh Langsung**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O-STDEV )	P Values
LO -> NZP	0.845	0.865	0.277	3.047	0.002
ROA -> LO	1.089	1.163	0.339	3.215	0.001
ROA -> NZP	0.14	0.116	0.419	0.334	0.738
SIZE -> LO	0.34	0.426	0.353	0.964	0.336
SIZE -> NZP	-0.038	-0.052	0.254	0.149	0.882

Sumber: *Output SmartPls 3.3.0*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

**(1) Hipotesis 1 (Pengujian Pengaruh Parsial X1 (Ukuran Perusahaan) terhadap Z (Laba Operasional)**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai t-statistik 0,964 dimana  $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$  atau  $0,842 < 1,96$ . Selain itu, nilai p-values menunjukkan angka 0.336 dimana  $0,336 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada laba operasional. Sehingga hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh pada laba operasional dinyatakan ditolak.

**(2) Hipotesis 2 (Pengujian Pengaruh Parsial X2 (ROA) terhadap Z (Laba Operasional)**

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan nilai t statistik sebesar 3.215 dimana  $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$  atau  $3.215 < 1,96$ . Selain itu, nilai p-values menunjukkan angka 0.001 dimana  $0.001 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa ROA berpengaruh pada Laba Operasional. Maka hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh pada laba operasional dinyatakan diterima.

**(3) Hipotesis 3 (Pengujian Pengaruh Parsial Z(Laba Operasional) terhadap Y (Nilai Zakat Perusahaan)**

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan nilai t statistik sebesar 3.047 dimana  $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$  atau  $3.047 < 1,96$ . Selain itu, nilai p-values menunjukkan angka 0.002 dimana  $0.002 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa laba operasional berpengaruh pada nilai zakat perusahaan. Maka hipotesis yang menyatakan laba operasional berpengaruh pada nilai zakat perusahaan dinyatakan diterima.

**(4) Hipotesis 4 (Pengujian Pengaruh Parsial X1 (Ukuran Perusahaan) terhadap Y (Nilai Zakat Perusahaan)**

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0.149 dimana  $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$  atau  $0.149 < 1,96$ . Selain itu, nilai p-values menunjukkan angka 0.882 dimana  $0.882 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai zakat perusahaan. Maka hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai zakat perusahaan dinyatakan ditolak.

**(5) Hipotesis 5 (Pengujian Pengaruh Parsial X2 (ROA) terhadap Y (Nilai Penyaluran Zakat)**

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,334 dimana  $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$  atau  $0,334 < 1,96$ . Selain itu, nilai p-values menunjukkan angka

0,738 dimana  $0.738 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh pada nilai penyaluran zakat. Maka hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh pada nilai zakat perusahaan dinyatakan ditolak.

### (b) Analisis Pengaruh Mediasi

Setelah menguji pengaruh langsung, dibawah ini merupakan hasil pengujian pengaruh tidak langsung atau pengaruh mediasi terhadap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Di bawah ini adalah hasil pengujian pengaruh tidak langsung yang ditampilkan pada tabel 3.5.

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (   O/STDEV   )	P Values
ROA -> LO -> NZP	0.921	0.995	0.443	2.076	0.038
SIZE -> LO -> NZP	0.288	0.349	0.322	0.893	0.372

Sumber: *Output SmartPls 3.3.0*

### (6) Hipotesis 6 (Pengujian Pengaruh $X_1$ (ukuran perusahaan) terhadap Y (Nilai Zakat Perusahaan) melalui Z (Laba Operasional) sebagai Variabel Mediasi

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan nilai t statistik sebesar 0.893 dimana  $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$  atau  $0.893 < 1,96$ . Selain itu, nilai *p-values* menunjukkan angka 0.372 dimana  $0.372 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi laba operasional dalam memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai zakat perusahaan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai zakat perusahaan dengan dimediasi oleh laba operasional dinyatakan ditolak.

### (7) Hipotesis 7 (Pengujian Pengaruh $X_2$ (ROA) terhadap Y (Nilai Zakat Perusahaan) melalui Z (Laba Operasional) sebagai Variabel Mediasi

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan nilai t statistik sebesar 2.076 dimana  $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$  atau  $2.076 < 1,96$ . Selain itu, nilai *p-values* menunjukkan angka 0.038 dimana  $0.038 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh mediasi laba operasional dalam memediasi pengaruh ROA terhadap nilai zakat perusahaan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh pada nilai zakat perusahaan dengan dimediasi oleh laba operasional dinyatakan diterima.

## b. Pembahasan

### 1) Pengaruh Langsung Ukuran Perusahaan terhadap Laba Operasional

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa t-statistik 0,964 dimana  $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$  atau  $0,842 < 1,96$ . Selain itu, p-values menunjukkan angka 0,336 dimana  $0,336 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba usaha.

Ukuran perusahaan menurut Sari dan Samin (2016) dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aset. Secara khusus dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset perusahaan. Semakin besar total aset

yang dimiliki oleh perusahaan maka aset tersebut memiliki kemampuan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, kemampuan aset untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan akan memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan laba operasi perusahaan.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan teori tersebut dan teori yang dikemukakan oleh Azhar (2016) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar merupakan tolak ukur bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan karena perusahaan tersebut lebih eksis di tengah-tengah masyarakat, sehingga dapat memperoleh kepercayaan masyarakat yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa kondisi aset pada PT. BMI dinilai belum mampu mendukung maksimalisasi kegiatan operasional perusahaan.

## **2) Pengaruh Langsung ROA terhadap Laba Operasi**

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa nilai t-statistik 3,215 dimana t-statistik > t-tabel atau  $3,215 < 1,96$ . Selain itu p-values menunjukkan angka 0,001 dimana  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap laba usaha. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2003). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba perusahaan.

Harahap (2013) juga menjelaskan ROA memiliki kaitan erat dengan laba perusahaan, yakni peningkatan ROA akan berpengaruh signifikan pada peningkatan laba perusahaan. Selain itu, nilai ROA juga efektivitas perusahaan dalam beroperasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA mencerminkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Namun selain hasil tersebut, berdasarkan data yang diperoleh pada PT. BMI, Pertumbuhan ROA pada PT. BMI berfluktuasi dan cenderung menurun, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Nilai ROA pada PT. IMT selama 5 tahun terakhir berada pada kisaran 0,02-0,08%. Standar ROA terbaik mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 1,5%. Nilai ROA pada PT. BMI selama 5 tahun terakhir berada pada kisaran 0,02-0,08%. Rasio ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset perusahaan PT. BMI berada pada level yang sangat rendah, yang diduga kuat PT. BMI belum mampu memaksimalkan laba operasi atas aset yang dimiliki.

## **3) Pengaruh Langsung Laba Usaha Terhadap Nilai Zakat Perusahaan**

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa nilai t-statistik 3,047 dimana t-statistik > t-tabel atau  $3,047 < 1,96$ . Selain itu p-values menunjukkan angka 0,002 dimana  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa laba usaha berpengaruh terhadap nilai zakat perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi laba usaha akan sangat mempengaruhi nilai zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh PT. BMI. Semakin besar laba usaha maka semakin besar pula nilai zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh PT. BMI dan sebaliknya. Hal ini diduga karena jenis metode perhitungan zakat yang digunakan oleh PT. BMI bersifat profit-based, artinya perhitungan zakat perusahaan didasarkan pada keuntungan perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Rahayu Ningsih (2013) yang menemukan bahwa laba berpengaruh positif signifikan terhadap zakat perusahaan, yaitu setiap kenaikan laba sebesar 1% akan meningkatkan nilai zakat perusahaan sebesar 3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba usaha berpengaruh positif signifikan terhadap nilai zakat perusahaan.

#### **4) Pengaruh Langsung Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Zakat Perusahaan**

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa nilai t-statistik 0,149 dimana  $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$  atau  $0,149 < 1,96$ . Selain itu, p-values menunjukkan angka 0,882 dimana  $0,882 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai zakat perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini pada dasarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan ketahanan berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan besar memiliki kebebasan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil, serta kebijakan yang terkait dengan zakat perusahaan. Di PT. BMI, ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hal ini diduga kuat disebabkan oleh metode perhitungan zakat yang digunakan oleh PT. BMI adalah profit-based, dan bukan berdasarkan aset perusahaan. Hasil yang berbeda diharapkan akan diperoleh jika dasar penghitungan zakat adalah PT. BMI adalah aset perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Genduk (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Dan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amamillah (2017) dan Hardiyanti (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai zakat perusahaan.

#### **5) Pengaruh Langsung ROA Terhadap Nilai Zakat Perusahaan**

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,334 dimana  $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$  atau  $0,334 < 1,96$ . Selain itu, p-values menunjukkan angka 0,738 dimana  $0,738 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai penyaluran zakat.

Return On Assets (ROA) pada dasarnya merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap zakat perusahaan. Hasil ini diduga kuat disebabkan oleh kinerja manajemen PT. BMI yang belum dapat memaksimalkan keuntungan dari aset produktif yang dimiliki, sehingga nilai laba bersih yang diperoleh kecil sedangkan total aset perusahaan memiliki nilai yang besar. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan hal tersebut diduga disebabkan oleh perhitungan ROA, laba bersih dibandingkan dengan total aset, dimana komponen total aset terdiri dari aset wajib zakat seperti aset lancar, serta aset produktif lainnya dan non- Harta wajib zakat berupa harta tetap yang jumlahnya jauh lebih besar dari harta lancar. Jumlah aset lancar akan menambah dana zakat, sedangkan aset tetap merupakan pengurang dari aset wajib zakat sehingga menyebabkan turunnya nilai zakat,

sehingga ROA tidak mempengaruhi nilai zakat perusahaan. Hasil ini berbeda atau tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amamillah (2017) dan Anis Ufla (2017) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat.

## **6) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Zakat Perusahaan Melalui Laba Usaha**

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 0,893 dimana  $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$  atau  $0,893 < 1,96$ . Selain itu, p-values menunjukkan angka 0,372 dimana  $0,372 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi laba operasi dalam memediasi pengaruh ukuran perusahaan pada nilai zakat perusahaan.

Pada dasarnya laba merupakan aspek yang menentukan pengeluaran zakat pada PT. BMI. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis sebelumnya yang menunjukkan bahwa laba usaha berpengaruh signifikan terhadap nilai zakat perusahaan. Namun berdasarkan hasil penelitian untuk melihat pengaruh mediasi laba usaha untuk mengendalikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap zakat perusahaan, ditemukan bahwa laba usaha tidak mampu mengendalikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap zakat perusahaan. Hal ini diduga karena dasar yang digunakan oleh PT. BMI dalam menghitung zakat perusahaan bersifat profit-based, dan tidak menggunakan klasifikasi harta wajib zakat dalam menghitung zakat. Selain itu, total aset yang dimiliki PT. Diduga BMI belum dapat mendukung sepenuhnya kegiatan operasional sehingga tidak memaksimalkan laba operasional perusahaan yang dapat meningkatkan pengeluaran zakat perusahaan.

Hasil ini tidak relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sartika (2012) bahwa besarnya pengaruh dan hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai distribusi zakat perusahaan ditentukan berdasarkan semakin tinggi aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin mudah Perusahaan harus membuat kebijakan, termasuk kebijakan yang terkait dengan zakat perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula keuntungan yang dapat dihasilkan sehingga dapat meningkatkan nilai zakat perusahaan jika dilakukan pengelolaan yang optimal.

## **7) Pengaruh ROA Terhadap Nilai Zakat Perusahaan Melalui Laba Operasional**

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 2,076 dimana  $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$  atau  $2,076 > 1,96$ . Selain itu p-values menunjukkan angka 0,038 dimana  $0,038 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh mediasi laba usaha dalam memediasi pengaruh ROA terhadap nilai zakat perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba usaha memediasi pengaruh ROA terhadap zakat perusahaan. Pada dasarnya ROA menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba operasi. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. dan peningkatan laba usaha secara langsung akan meningkatkan nilai zakat perusahaan yang disalurkan.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwiknyo (2010), bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi nilai zakat perusahaan. Dimana semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin besar pula nilai zakat perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, ROA memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan, dan juga terhadap nilai zakat perusahaan. serta laba usaha yang diduga kuat berpengaruh terhadap nilai zakat perusahaan.

### 3 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwasanya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap laba operasional, dengan p-values lebih besar dari taraf signifikansi  $0,336 > 0,05$ ; ROA berpengaruh terhadap laba operasional dengan p-values  $0,001 < 0,05$ ; Laba operasional terbukti memiliki pengaruh pada nilai zakat perusahaan dengan p-values  $0,002 < 0,05$ ; tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan bagi nilai zakat perusahaan dengan p-values  $0,882 > 0,05$ ; ROA tidak berpengaruh terhadap nilai penyaluran zakat dengan p-values  $0,738 > 0,05$ ; tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai zakat perusahaan melalui laba operasional dengan p-values  $0,372 > 0,05$ ; ROA berpengaruh terhadap nilai zakat perusahaan melalui laba operasional dengan p-values  $0,038 < 0,05$ .

### Referensi

- Alfani, N. S. H., Syarief, M. E., & Dewi, R. P. K. (2022). Pengaruh Financial Performance terhadap Zakat Perusahaan dengan ROA Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 589-599.
- Az-Zuhaily, W. (2002). *al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh*. Damaskus: Daar al-Fikr.
- (2008). *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dr. Sandu Siyoto, S. M., & M.Ali Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Firmansyah, Irman and A.S. Rusydiana. (2013). The Effect of Profitability on Zakat Spending in Sharia Public Banks in Indonesia Company Size as Moderating Variable. *Journal of Liquidity*, Vol. 2 (2)
- Garaika, D., & Darmanah, S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Gunawan, T. T. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Handini, D. K. (2021). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan. *Akurat*, 57-63.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Hardiyanti, R. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019 dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. Palembang: <http://repository.radenfatah.ac.id/8574/>.
- Masyhuri. (2012). *Penerapan Akuntansi dan Manajemen Aset Tetap dalam Laporan Barang Milik Negara pada STAIN Watampone*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Nasional, B. A. (2021, Desember 9). *BAZNAS*. Retrieved from BAZNAS: <https://baznas.go.id/zakat>
- Nikmatuniayah. (2009). *Perlunya Pelaporan Zakat untuk Publik*. Semarang : Politeknik Negeri Semarang
- Ningsih, R. (2013). *Analisis Pengaruh Laba Terhadap Zakat PT. Bank Syariah Mandiri*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rangkuti, S. M., & Rokan, M. K. (2022). Management of Corporate Zakat on Sharia Banking. *Journal of Indonesian Management (JIM)*, 2(1), 69-74.
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* , 25-39.
- Sari, D. I. (2018). Analisis Depresiasi Aktiva Tetap Metode Garis Lurus dan Jumlah Angka Tahun PT. Adira Dinamika. *Moneter- Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 86-92.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, A. (2021). *Ekonomi Islam: Suatu Pendekatan Kontemporer*. Bening Media Publishing.
- Wahid, N. (2021). *Perbankan Syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*. Prenada Media.
- Wahyuningsih, E., & Yusnelly, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 277-290.